

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan sampai dengan akan diberlakukannya Kurikulum 2013.

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, masih dijumpai beberapa masalah sebagai berikut.

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowlwdge-based society* dan kompetensi masa depan. Agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, perlu dilakukan pelatihan bagi para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu guru SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X.

Agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, perlu diadakan Penelitian Tindakan kelas.

Atas rendahnya perolehan hasil tes maka guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan, dan pembaharuan dalam melakukan segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi: kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, serta metode pengajaran dengan model *cooperative learning* menggunakan media stik berjalan(Slameto, 2011:2).

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Menurut Suprijono A (2009:56) mengatakan Vygotsky, model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif dengan kelompoknya. Hal ini berarti pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berbasis sosial. Anita Lie berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif didasarkan pada *homo homini socius*.

Berdasarkan uraian diatas, Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mempertahankan budaya bangsa. Meskipun demikian, kenyataannya nilai prestasi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN Jimbaran 02 terutama kelas III masih rendah dan mengalami hambatan-hambatan sehingga pencapaian KKM belum optimal.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *cooperative learning* menggunakan media stik berjalan telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti, antara lain Priya Dwi Atmaja dengan judul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V melalui pembelajaran kooperatif model talking stik di SD Negeri Kidul Dalem 2 kota Malang tahun 2011”, Dwi Enggar Septiyani dengan judul ” Penerapan model talking stik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri Tanjungsrejo Malang tahun 2011 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa”, dan Nur Jamalah dengan judul “Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe Talking Stik siswa kelas III SD Negeri Kalibanteng Kidul 01 Semarang tahun 2011 dapat meningkatkan kualitas belajar siswa”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai meningkatkan motivasi belajar PKN Semester I model *cooperatif learning* media stik berjalan pada siswa kelas III SDN Jimbaran 02.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Apakah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* menggunakan media stik berjalan, motivasi siswa dalam belajar meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan *Cooperative Learning* dengan media stik berjalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Melatih tanggung jawab dan hidup bersosial antarsiswa.
- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas.

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
- b. Mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.
- c. Menumbuhkan minat guru untuk memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas.
- d. Melatih guru untuk berani mengkombinasikan berbagai model pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bahan penilaian masyarakat tentang prestasi sekolah.
- c. Hasil PTK dapat dijadikan bukti fisik sebagai buku referensi perpustakaan